

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini dilaksanakan untuk mengerti, memecahkan, serta memprediksi rumusan permasalahan. Memahami masalah berarti menggambarkan persoalan yang belum didapatkan pengetahuannya, memecahkan persoalan berarti memecahkan masalah yang ada, dan terakhir memprediksi berarti berusaha mencegah terjadinya masalah. Penelitian ini memiliki fokus utama, yakni penemuan, penyelidikan, serta pengembangan. Di mana penemuan mengarah pada informasi baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Bukti merupakan informasi yang dikumpulkan untuk memastikan kekhawatiran tentang informasi atau pengetahuan. Pengembangan lebih lanjut, perluasan dan pendalaman informasi atau pengetahuan yang ada. Sehingga studi ini memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan yang muncul.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif membantu mendeskripsikan fenomena secara komprehensif. Metode studi kasus digunakan dalam studi ini. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena (peristiwa) dan aktivitas tertentu (program, peristiwa, institusi atau grup sosial) dan memakai bermacam-macam teknik untuk mengumpulkan data dan informasi secara mendetail serta menyeluruh dalam rentang waktu tertentu. Kualitatif mengajak orang – orang untuk memiliki pemahaman terkait makna peristiwa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bukan dimaksudkan untuk memberikan gambaran/penjelasan kepada peneliti saja, namun juga memfasilitasi mereka untuk menerima deskripsi yang lebih kaya (Sofaer, 1999). Alasan melakukan penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menjelaskan informasi yang relevan untuk melakukan pelatihan tentang kejadian anomali. (KLB) dan pandemi untuk tim gerak cepat (TGC) oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta secara lebih mendalam dan detail yang digambarkan secara naratif atau tekstual. Studi kasus digunakan

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat
(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

dikarenakan peneliti ingin mengetahui berbagai fakta yang terjadi di lapangan secara komprehensif.

3.2 Responden dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Responden atau Informan Penelitian

Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Patton (2002), *purposive sampling* adalah pemilihan situasi informatif (peristiwa informatif) dari strategi dan tujuan yang ditetapkan oleh peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan alat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data tentang implementasi kejadian darurat (KLB) oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan program pelatihan penanggulangan wabah tim tanggap cepat (TGC) di puskesmas untuk beberapa peserta sawah. Pemilihan peserta didasarkan pada keikutsertaan dan pengetahuan tentang penyelenggara *training*: penyelenggara pelatihan, panitia pelatihan, fasilitator (widyaiswara) dan anggota pelatihan.

1. Penyelenggara *Training*

Sekretaris Penyelenggara *Training* atau pelatihan ditetapkan menjadi bidang yang dianggap mengerti perencanaan hingga evaluasi pelatihan.

2. Panitia Pelatihan

Panitia pelatihan ditetapkan menjadi pihak yang mengatur serta menjalankan proses kegiatan pelatihan. Salah satu panitia dipilih karena dianggap mengetahui semua alur penyelenggaraan pelatihan TGC oleh peneliti.

3. Fasilitator (Widyaiswara)

Fasilitator (widyaiswara) ditetapkan menjadi pihak yang tergabung pada proses belajar mengajar di pelatihan TGC dan berinteraksi langsung dengan peserta pelatihan. Fasilitator dipilih satu dari lima fasilitator, karena fasilitator tersebut memiliki jabatan sebagai penyuluh kesehatan masyarakat di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

4. Peserta Pelatihan

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta pelatihan ditetapkan sebagai pihak yang mengikuti serangkaian pelatihan TGC. Sebanyak 5 peserta dipilih dari lima puskesmas yang berasal dari JakTim, JakBar, JakUt, Jaksel, dan Jakpus.

Tabel 3.1
Tabel Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Partisipan
1	dr. ROM	Penyelenggara Pelatihan	PP
2	dr. WLS	Panitia Pelatihan	PL
3	MAR, SKM	Fasilitator	FW
4	dr. MA	Peserta Pelatihan	P1
5	dr. L	Peserta Pelatihan	P2
6	WA, A. Md. A. K	Peserta Pelatihan	P3
7	KAM	Peserta Pelatihan	P4
8	DRG	Peserta Pelatihan	P5

Sumber: Hasil Studi Lapangan

3.2.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Gedung Ambulans Gawat Darurat Dinkes DKI Jakarta yang berlokasi di Jl. Kesehatan Jl. Petojo Binatu Raya No.10, RW.6, Petojo Sel., Kec, Gambir, Jakarta Pusat, D.K.I Jakarta merupakan lokasi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2013), tahapan yang sangat strategis dalam studi adalah metode pengumpulan data. Proses pengumpulan informasi dari semua sumber yang relevan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil disebut pengumpulan data. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dari penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan di Gedung Ambulans Gawat Darurat Dikes DKI Jakarta dengan cara terjun langsung mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) yang dilaksanakan.

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat

(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan sebanyak enam kali (empat kali *online* dan dua kali klasikal), yaitu pada tanggal 22-25 November 2021 melalui *zoom meeting*, karena pelatihan dilaksanakan secara *online* terlebih dahulu, dan pada tanggal 28-29 November di Gedung Ambulans Gawat Darurat Dinkes Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Jl. Kesehatan Jl. Petojo Binatu Raya No.10, RW.6, Petojo Sel., Kec. Gambir, Jakarta Pusat,. Observasi dilakukan pada saat dimulainya pelatihan TGC, dimulai dari pukul dari jam 07.30 - 17.00 WIB.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan sebagai informan terkait dengan pengumpulan data pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC). Peneliti mewawancarai delapan orang yang ingin menjadi kuesioner untuk mendapatkan informasi data tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan: penyelenggara pelatihan, panitia pelatihan, fasilitator/Widiaswara, dan peserta pelatihan.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Hari&Tanggal	Tempat	Partisipan	Alat Pengumpul Data
1	Jumat, 09 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	dr. ROM	Alat tulis dan pedoman wawancara
2	Jumat, 09 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	dr. WLS	Alat tulis dan pedoman wawancara
3	Rabu, 09 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	MAR, SKM	Alat tulis dan pedoman wawancara
4	Senin, 12 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	dr. MA	Alat tulis dan pedoman wawancara
5	Selasa, 13 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	dr. FL	Alat tulis dan pedoman wawancara
6	Senin, 12 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	WA, A. Md. A. K	Alat tulis dan pedoman wawancara

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Senin, 12 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	KAM	Alat tulis dan pedoman wawancara
8	Selasa, 13 Desember 2022	<i>Zoom Meeting</i>	DEG	Alat tulis dan pedoman wawancara

Sumber: Studi Hasil Lapangan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu kurikulum pelaksanaan pelatihan, modul pelatihan, dokumen skenario pelatihan penanggulangan wabah dan kejadian luar biasa (KLB) untuk tim gerak cepat (TGC). Serta, TOR Pelatihan TGC 2022, RAB Pelatihan TGC 2022, dan angket evaluasi penyelenggara dan fasilitator.

d. Triangulasi

Susan Stainback (1988) (dalam Sugiyono. 2013, hlm. 330), adanya triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran mengenai kejadian tersebut, namun dalam rangka peningkatan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana, peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda. Kemudian, hasil dari perolehan wawancara tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, studi dokumentasi, serta observasi.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian sistematis dan perbandingan data dari wawancara, studi lapangan, data dokumenter dengan membuat sintesis, mengumpulkannya ke dalam pola, membuat pilihan yang signifikan serta dipelajari dan menarik kesimpulan.

1) Reduksi Data.

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pengklasifikasian data. Proses ini merupakan upaya untuk menemukan tema dan konsep. Proses ini menghasilkan berbagai tema, konsep, dan deskripsi data, baik yang serupa maupun yang saling bertentangan. Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan pemikiran tinggi, keluasan dan kedalaman pemahaman (Sugiyono, 2010: 338).

2) Penyajian Data.

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk membantu penulis membuat data untuk membuat gambaran lengkap tentang masyarakat. Selain memeriksa integritas data yang tersedia. Saat menampilkan data, selain teks deskriptif, ini juga bisa berupa grafik, matriks, kisi, dan obrolan. Melihat informasi membantu Anda memahami apa yang Anda pelajari (Sugiyono, 2010: 341).

3) Penarikan Kesimpulan.

Di akhir penelitian kualitatif, kami mengharapkan ilmu parenting baru dan belum pernah kejadian. Carilah informasi yang meliputi ciri-ciri suatu objek yang belum pernah dilakukan penyelidikan sebelumnya. Data indikator di atas dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya bila didukung oleh data yang lebih akurat (Sugiyono, 2010: 345).

Syahna Mulia Rahayu, 2023.

Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu